



Website:
ejournal.umg.ac.id/index.php/jpml

*Correspondence:
alumairi.mushab@umg.ac.id

DOI:
<https://doi.org/10.30587/jpml.v5i1.12064>

Sitasi:
Umairi, M, A., Nurkhasyanah, A. (2026).
Webinar Perkembangan Sosial Emosional
Anak Usia Dini dengan Pendekatan EMC2
di Lembaga Paud. *Jurnal Pengabdian
Masyarakat dan Lingkungan*, 5(1), 01 - 08.

Proses Artikel
Diterima:
05 Juli 2026

Direviuw:
10 Juli 2026

Direvisi:
14 Juli 2026

Diterbitkan:
27 Juli 2026

P-ISSN: 2962 – 7168
E-ISSN: 2963 – 6736

Webinar Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Pendekatan EMC2 di Lembaga Paud

Mushab Al Umairi^{1*} dan Alfiyanti
Nurkhasyanah²

¹Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

²Universitas Bani Saleh, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – Social and emotional development is a crucial foundation for early childhood interaction and self-management in the future. The EMC2 (Empathy, Mindfulness, Compassion, and Critical Inquiry) approach presents a transformative framework for building children's emotional intelligence and resilience. This community service activity aims to improve the understanding and skills of educators in Early Childhood Education (PAUD) institutions and parents in stimulating children's social and emotional development through the EMC2 approach.

Design/methodology/approach – The implementation method was carried out through an educational webinar involving 30 participants (teachers and parents). The activity stages included: Pre-test to measure initial understanding; Presentation of material on the four pillars of EMC2; Simulation/Interactive case studies; Post-test and Q&A discussion

Findings – The community service results showed a significant increase in participants' understanding of the importance of empathy and mindfulness in parenting. Participants reported that the Critical Inquiry strategy provided a new perspective in encouraging children to think logically when facing social conflicts

Originality/value – This webinar activity was effective in providing new insights for the PAUD community regarding the holistic

EMC2 approach. Ongoing mentoring is recommended to integrate EMC2 values into the daily curriculum and parenting practices at home to create a positive learning environment.

KEYWORDS: *Social-Emotional Development; Early Childhood; EMC2 Approach.*

ABSTRAK

Tujuan – Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pendidik di Lembaga PAUD serta orang tua dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak melalui pendekatan EMC2.

Desain/metodelogi/pendekatan - Metode pelaksanaan dilakukan melalui webinar edukatif yang melibatkan 30 peserta (guru dan orang tua). Tahapan kegiatan meliputi: Pre-test untuk mengukur pemahaman awal; Pemaparan materi mengenai empat pilar EMC2; Simulasi/Studi kasus interaktif; Post-test dan diskusi tanya jawab.

Hasil – Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai pentingnya empati dan kesadaran penuh (mindfulness) dalam pengasuhan. Peserta melaporkan bahwa strategi Critical Inquiry memberikan perspektif baru dalam mengajak anak berpikir logis saat menghadapi konflik sosial

Originalitas – Kegiatan webinar ini efektif dalam memberikan wawasan baru bagi komunitas PAUD mengenai pendekatan holistik EMC2. Disarankan adanya pendampingan berkelanjutan agar nilai-nilai EMC2 dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum harian maupun pola asuh di rumah untuk menciptakan ekosistem belajar yang positif.

KATA KUNCI: Perkembangan Sosial Emosional; Anak Usia Dini; Pendekatan EMC2.

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) yang sangat menentukan kualitas hidup seseorang di masa depan. Pada fase ini, otak anak berkembang dengan sangat pesat, mencakup aspek kognitif, fisik, maupun sosial emosional (Mushab Al Umairi Mushab & Lillawati, 2024). Perkembangan sosial emosional, khususnya, menjadi fondasi utama bagi anak untuk membangun konsep diri yang positif, menjalin hubungan interpersonal yang sehat, serta mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegagalan dalam menstimulasi aspek ini sejak dini berisiko memicu masalah perilaku, rendahnya kepercayaan diri, hingga kesulitan dalam mengelola stres di masa dewasa.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa fokus pendidikan di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih sering kali menitikberatkan pada kemampuan akademik formal seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung) (Unjana et al., 2025). Sementara itu, keterampilan mengelola emosi dan empati sering kali terabaikan atau dianggap akan berkembang secara alami tanpa intervensi yang terstruktur. Tantangan ini semakin kompleks dengan adanya perubahan pola interaksi sosial di era digital, di mana anak-anak dan orang tua lebih banyak terpapar layar gadget, yang secara tidak langsung mereduksi intensitas komunikasi tatap muka dan kepekaan emosional (Vinata et al., n.d.).

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan sebuah pendekatan yang holistik dan relevan. Salah satu kerangka kerja yang mulai mendapat perhatian luas dalam dunia pendidikan global adalah pendekatan EMC2 yang digagas oleh MGIEP-UNESCO. EMC2 merupakan integrasi dari empat pilar utama: Empathy (Empati), Mindfulness (Kesadaran Penuh), Compassion (Welas Asih), dan Critical Inquiry (Inkuiri Kritis) (Wulandari & Rahayu, 2025). Pendekatan ini dirancang untuk membangun kecerdasan emosional sekaligus kemampuan berpikir kritis anak agar mereka mampu merespons lingkungan sosialnya dengan bijaksana dan penuh kepedulian.

Penerapan EMC2 di lembaga PAUD membutuhkan sinergi yang kuat antara pendidik dan orang tua. Guru di sekolah berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman secara emosional, sementara orang tua menjadi model utama dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut di rumah (Umairi & Sidiq, n.d.). Kurangnya literasi mengenai cara mengintegrasikan pilar-pilar EMC2 dalam pengasuhan dan pembelajaran harian menjadi hambatan utama yang perlu segera diatasi (Umairi et al., n.d.).

Berangkat dari urgensi tersebut, tim pengabdian masyarakat menyelenggarakan kegiatan webinar bertajuk "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Pendekatan EMC2". Kegiatan ini diharapkan dapat membekali para pendidik dan orang tua dengan pengetahuan teoritis serta strategi praktis untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak. Melalui pengabdian ini, diharapkan tercipta sebuah ekosistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan memiliki empati yang tinggi terhadap sesama.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui Webinar Edukatif dan Diskusi Interaktif. Sasaran utama kegiatan ini adalah para pendidik di Lembaga PAUD serta orang tua siswa. Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua fase utama:

- a. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi awal untuk memetakan kebutuhan pemahaman guru dan orang tua mengenai pilar-pilar EMC2.
- b. Kegiatan dilaksanakan secara daring (webinar) menggunakan platform konferensi video. Alur pelaksanaan webinar meliputi: Pre-test: Peserta diminta mengisi kuesioner singkat melalui Google Forms untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal mereka mengenai pendekatan EMC2. Pemaparan Materi: Penyampaian materi oleh narasumber dengan fokus pada integrasi nilai-nilai kesadaran penuh (mindfulness) dan inkuiri kritis dalam menangani konflik sosial anak. Sesi Simulasi & Diskusi: Peserta diberikan beberapa studi kasus terkait perilaku anak di kelas atau rumah, kemudian diminta memberikan respons berdasarkan perspektif EMC2. Sesi ini bertujuan untuk melatih kepekaan dan daya kritis peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era modern saat ini, berbagai permasalahan sosial yang terjadi pada anak di negara kita sudah cukup meresahkan. Pengaruh modernisasi dan perkembangan teknologi yang belum bisa secara bijak digunakan baik oleh orang dewasa maupun anak-anak membuat permasalahan yang ada semakin komplek (Firmansyah, n.d.). saat ini kita sering menjumpai sosial anak yang kurang baik. seperti bullying atau mengucapkan kalimat yang tidak seharusnya diucapkan, melawan orang tua dan sebagainya. Hal ini menandakan lemahnya kontrol orang dewasa, baik itu orang tua dan guru dalam mendidik anak usia dini. Akibatnya anak akan mengalami hambatan terhadap perkembangan selanjutnya, sebab salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah aspek perkembangan sosial.

Solusi untuk permasalahan yang dihadapi lembaga-lembaga PIAUD yaitu kami akan mengadakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk seminar. Dengan harapan dari seminar : Seminar Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Pendekatan EMC2 Di Lembaga PAUD adalah memberikan pemahaman bahwa sosial emosional perlu diberikan terhadap pendidikan anak usia dini sebab berpengaruh untuk masa kehidupan anak selanjutnya. Berikut gambaran materi yang akan disampaikan.

Pengabdian ini mengusulkan dan memfokuskan kajian pada Pendekatan EMC2 sebagai kerangka kerja holistik untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dalam konteks ini, EMC2 didefinisikan sebagai kombinasi dari empat pilar esensial: Empathy (Empati): Kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain, merasakan, dan memahami perspektif serta emosi mereka. Mindfulness (Kesadaran Penuh): Kemampuan untuk memusatkan perhatian pada saat ini tanpa menghakimi, membantu anak meregulasi reaksi emosinya. Compassion (Welaskasih): Dorongan untuk bertindak membantu orang lain yang sedang menderita atau membutuhkan. Critical Inquiry (Penyelidikan Kritis): Kemampuan untuk bertanya, menganalisis situasi sosial-emosional, dan mencari solusi etis terhadap dilema yang dihadapi (Umairi et al., n.d.).

Pendekatan EMC2 ini menyajikan sinergi yang unik. Sementara Empati, Mindfulness, dan Compassion berfokus pada pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual internal (pengenalan diri dan orang lain), pilar Critical Inquiry memastikan bahwa anak tidak hanya merasakan, tetapi juga mampu berpikir logis dan etis dalam merespons situasi sosial, mengubah perasaan menjadi tindakan yang bijaksana dan solutif.

Pesertanya adalah sampel yang terdiri dari guru dan anak usia dini di lembaga PAUD. Sifat-sifat anak dinilai menggunakan paradigma laboratorium standar, orang tua melaporkan sifat-sifat mereka sendiri, dan interaksi orang tua-anak dinilai secara observasional. Subtrait emosi positif orang tua, emosi negatif, dan kendala berhubungan dengan daya tanggap orang tua; jumlah dan

jenis tawaran orang tua serta kualitas respons orang tua juga merupakan fungsi dari sub-sifat emosi positif anak dan kontrol penuh upaya, dan bagi ibu, sub-sifat emosi negatif anak. Ciri-ciri anak berkaitan dengan perilaku interaksinya sendiri; anak-anak yang memiliki sub-sifat emosionalitas positif yang lebih tinggi menghasilkan lebih banyak tawaran sosial, dan anak-anak yang lebih tinggi pada sub-sifat kontrol yang penuh upaya menghasilkan lebih banyak upaya pengaruh dan lebih sedikit tawaran negatif; emosi positif anak dan subsifat kontrol yang penuh usaha dikaitkan dengan kualitas daya tanggap anak yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan koherensi dalam konstruksi kepribadian sepanjang rentang hidup, dengan ciri-ciri serupa yang diukur pada orang dewasa dan anak usia dini yang menunjukkan efek yang sangat konsisten pada perilaku interaksi diadik.

Emosional adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau suatu kejadian. Ragam emosi dapat terdiri dari perasaan senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Kebanyakan ahli yakin bahwa emosi lebih cepat beralu daripada suasana hati. Sebagai contoh, bila seseorang bersikap kasar, manusia akan merasa marah. Berkaitan dengan sosial yang mempengaruhi perkembangan emosi peserta didik, sejumlah penelitian tentang emosi anak menunjukkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung kepada sosial kematangan dan sosial belajar.

Reaksi emosional yang tidak muncul pada awal kehidupan tidak berarti tidak ada, reaksi tersebut mungkin akan muncul dikemudian hari, dengan berfungsinya system endokrin. Keatangan dan belajar terjalin erat satu sama lainnya dalam mempengaruhi perkembangan emosi. Untuk mencapai kematangan emosi, remaja harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional. Adapun caranya adalah dengan membicarakan berbagai masalah pribadinya dengan orang lain. Keterbukaan, perasaan dan masalah pribadi dipengaruhi sebagian oleh rasa aman dalam hubungan sosial dan sebagian oleh tingkat kesukaannya pada orang sasaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk webinar ini telah dilaksanakan dengan melibatkan para pendidik PAUD dan orang tua sebagai mitra utama. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Profil dan Partisipasi Peserta

Webinar diikuti oleh sejumlah peserta yang terdiri dari guru PAUD, kepala satuan lembaga, dan orang tua siswa. Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran yang stabil sepanjang acara serta partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab. Berdasarkan data pendaftaran, mayoritas peserta menyatakan bahwa pendekatan EMC2 merupakan hal baru bagi mereka, meskipun secara praktis beberapa aspeknya sudah dilakukan secara intuitif namun belum terstruktur.

b. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Keberhasilan webinar ini diukur melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test yang mencakup pemahaman mengenai pilar-pilar EMC2. Data menunjukkan peningkatan signifikan sebagai berikut:

Aspek	Pre-Test	Post-Test	Tingkatan
Emphaty	65%	85%	20%

Mindfulness	55%	88%	33%
Compassion	40%	82%	42%
Critical Inquiry	45%	80%	35%

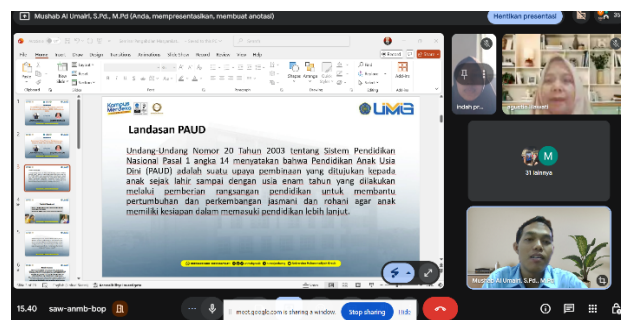
Peningkatan paling signifikan terlihat pada aspek Mindfulness dan Critical Inquiry. Hal ini dikarenakan sebelumnya peserta cenderung memahami perkembangan emosional hanya sebatas pemberian nasihat, namun melalui webinar mereka belajar teknik pernapasan sederhana (mindfulness) dan cara mengajukan pertanyaan reflektif (critical inquiry) kepada anak.

1. Analisis Dampak Berkelanjutan

Melalui analisis deskriptif terhadap umpan balik peserta, kegiatan ini berhasil mengubah persepsi peserta yang awalnya menganggap pendidikan emosional bersifat sekunder dibanding calistung. Peserta menyatakan komitmennya untuk mulai mengintegrasikan kegiatan harian sederhana, seperti "Lingkaran Emosi" di pagi hari, yang mengadopsi prinsip EMC2. Hambatan yang teridentifikasi adalah perlunya konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah. Oleh karena itu, peserta menyarankan adanya modul praktis atau buku panduan saku yang dapat digunakan secara berkelanjutan untuk memandu interaksi harian bersama anak.



Gambar 1. Pembukaan Webinar



Gambar 2. Pemaparan Materi Webinar



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui webinar ini, dapat disimpulkan bahwa: Peningkatan Kapasitas: Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran para pendidik PAUD serta orang tua mengenai pentingnya pendekatan EMC2 (Empathy, Mindfulness, Compassion, and Critical Inquiry) dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor pemahaman peserta yang signifikan antara sebelum dan sesudah webinar. Relevansi Pendekatan: Pendekatan EMC2 dinilai sebagai kerangka kerja yang sangat relevan dan praktis untuk diterapkan di lembaga PAUD. Pilar Mindfulness membantu guru dalam regulasi diri, sementara Critical Inquiry terbukti efektif dalam melatih anak untuk memahami konsekuensi sosial dari tindakan mereka secara logis dan penuh empati. Perubahan Pola Pikir: Terjadi pergeseran paradigma pada peserta, dari yang semula menitikberatkan pendidikan pada aspek kognitif-akademik (calistung), kini mulai menyadari bahwa kecerdasan emosional dan ketahanan diri merupakan fondasi utama bagi keberhasilan belajar anak di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [Arfah, N. (2025). Hubungan antara Permainan Tiny Puzzle dengan Kemampuan Klasifikasi Anak Usia Dini Di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i1.8545>
- Alriansyah, M. R., Muhammad Aufa, Syaiful, S., Afiqoh, N. W., & Anwar Hariyono. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan dan Kemandirian Ekonomi Pelaku UMKM Sarung Tenun di Desa Wedani, Cerme Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Lingkungan (JPML)*, 4(2), 38–44. <https://doi.org/10.30587/jpml.v4i2.10896>
- Ariska, K. (2024). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di TK Bina Bhakti Lampung Pada Pasca Pandemi Covid-19. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(2), 20. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.7650>
- Ariska, K., & A. (2025). Penggunaan Gadget dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(1), 77. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i1.9177>

- Christy, I. L. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah PGRI Banyuwajuh dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i1.9069>
- Dista, F. N., & Mandira, G. (2025). Entrepreneurship For Kids Apa yang Dipelajari dalam Program Kewirausahaan Di Tingkat PAUD. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i1.8842>
- Firmansyah, M. A. (n.d.). *Dialektika Iman dan Amal Saleh : Menjembatani Teologi Vertikal dengan Kemanusiaan Horizontal*. 1–7.
- Id'ha Tutfi Ulkhatiata. (2025). Pengaruh Penggunaan Cognitive Behavioral Therapy Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Tunalaras. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(2), 13–23. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10216>
- Lestari, P., Iswantiningtyas, V., & Nugroho, I. H. (2025). Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak melalui Permainan Estafet Bola Di RA Al-Fikri Tarokan Kediri. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i1.9300>
- Mushab Al Umairi Mushab, & Lillawati, A. (2024). Pemberian Penguatan Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Al-Amin*, 2(2), 101–115. <https://doi.org/10.54723/jpa.v2i2.201>
- Umairi, M. Al, Nurkhasyanah, A., & Masae, A. R. (n.d.). *Analysis of Early Childhood Social-Emotional Development Using the EMC2 Approach in Early Childhood Education Institutions*. 2(2023), 350–361. <https://doi.org/10.31004/aulad.v9i1.1600>
- Umairi, M. Al, & Sidiq, A. M. (n.d.). *Islam sebagai Jalan Hidup dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini*. 1–7.
- Unjana, Nur Mufarichahtul Islamiah, & Eko Setiawan. (2025). Tata Kelola Administrasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan Studi Kasus Di KB/BA Restu Malang. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(2), 79–87. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10360>
- Utari, S. M. D. (2025). Membangun Karakter Kerjasama Anak Usia Dini melalui Kegiatan Family Gathering. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i1.9061>
- Rosyihuddin, M., & Hendra, J. (2025). Hijaukan Pekarangan, Sejahterakan Keluarga: Inovasi Holtikultura Berkelanjutan di Desa Ngadisari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Lingkungan*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.30587/jpml.v4i1.10304>
- Sulthon, A., & Ainul, R. (2026). *Penguatan Manajemen Diri dan Soft Skills melalui Workshop Kebekerjaan sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMA Muhammadiyah Abstract : 1*(2), 55–61. <https://doi.org/10.30587/jpml.v4i2.11301>
- Vinata, Y. E., Elok, U., & Rasmani, E. (n.d.). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI DIGITAL STORYTELLING*. 13(1), 90–97.
- Wicaksono, P. A., & Rahayu, E. W. (2025). Kecerdasan Musikal melalui Multimedia sebagai Stimulan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i1.9216>
- Wulandari, A., & Rahayu, S. (2025). *Effectiveness of EMC 2 Social Emotional Attitudes on Mental Health of Elementary School Students A. Introduction*. 6(3), 1700–1712.]